

Pengertian Ejaan (Bahasa Indonesia)

Posted by dunia kampus Friday, 21 March 2014 0 comments

A. Pengertian

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, Kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Batasan tersebut menunjukan pengertian kata *ejaan* berbeda dengan kata *mengeja*. Mengeja adalah kegiatan melafalkan huruf, suku kata, atau kata; sedangkan *ejaan* adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekedar masalah pelafalan. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa.

Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Ibarat sedang mengemudi kendaraan, ejaan adalah rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh setiap pengemudi. Jika para pengemudi mematuhi rambu-rambu yang ada, terciptalah lalu lintas yang tertib dan teratur. Seperti itulah kira-kira bentuk hubungan antara pemakai bahasa dengan ejaan.

Ejaan yang berlaku sekarang dinamakan Ejaan yang disempurnakan (EYD). EYD mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 1972. Ejaan ketiga dalam sejarah bahasa Indonesia ini memang merupakan upaya penyempurnaan ejaan sebelumnya yang sudah dipakai selama dua puluh lima tahun yang dikenal dengan Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi (Menteri PP dan K Republik Indonesia pada saat Ejaan itu diresmikan pada tahun 1947).

Ejaan pertama bahasa Indonesia adalah Ejaan van Ophuijsen (nama seorang guru besar belanda yang juga pemerhati bahasa), diberlakukan pada tahun 1901 oleh pemerintah Belanda yang berkuasa di Indonesia pada masa itu. Ejaan van Ophuijsen dipakai selama 46 tahun, lebih lama dari Ejaan Republik, dan baru diganti setelah dua tahun Indonesia merdeka.

Untuk sekedar memperoleh gambaran tentang ejaan yang pernah berlaku pada masa lalu itu dan sekaligus untuk membandingkannya dengan ejaan sekarang, perhtaikan pemakaian huruf dan kata-kata yang ditulis dengan ketiga macam ejaan itu seperti berikut ini.

PERUBAHAN PEMAKAIAN HURUF DALAM TIGA EJAAN BAHASA INDONESIA

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (mulai 16 Agustus 1972)	Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) (1947-1972)	Ejaan Van Ophuijsen (1901-1947)

Khusus Jumat Yakni	chusus Djum'at Jakni	choesoes Djoem'at ja'ni
--------------------------	----------------------------	-------------------------------

B. Ruang Lingkup Ejaan yang Disesuaikan (EYD)

Ruang lingkup EYD mencakupi lima aspek, yaitu

- pemakaian huruf,
- penulisan huruf,
- penulisan kata,
- penulisan unsur serapan, dan
- pemakaian tanda baca.

a) . Pemakaian Huruf

Membicarakan masalah yang paling mendasar dari suatu bahasa. meliputi abjad, vokal, konsonan, pemenggalan dan nama diri.

- Abjad, Vokal dan Konsonan, berpedoman pada EYD, Khususnya cara pelafalan huruf yang benar, setiap penutur bahasa indonesia hendaknya mengikuti aturan yang sudah dibakukan. Dalam membaca singkatan kata yang di baca huruf demi huruf. Berikut **contoh** Pelafalan menggunakan singkatan CIA * CIA-(singkatan * CE-I-E (lafal yang benar) * SI-AI-E (lafal yang salah)
- Pemenggalan Kata, pada dasarnya pemenggalan kata adalah pemisahan dua atau lebih dari huruf konsonan yang berbeda misalkan gabungan huruf konsonan *ny, ng, kh, dan sy* yang tidak boleh di pisahkan. Dan jika mengandung sisipan *el-er-in* pemenggalannya dapat dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, mempertahankan sisipan dalam dalam satu suku kata sehingga tidak terpenggal. *Kedua*, tidak mempertahankan sisipan dalam satu suku kata. **Misalnya:** ba-ca-lah, me-la-ri-kan, pra-sa-ra-na

b) . Penulisan huruf

Penulisan huruf kapital dan huruf miring. Huruf kapital biasanya di tulis pada suku kata pertama baik itu awal paragraf, nama tempat, gelar. atau judul karya ilmiah. seperti *Profesor Lionel Lakmu*. Jika **huruf miring** di pakai untuk menegaskan *atau* mengkhususkan huruf, bagian, kata, atau kelompok kata. Misalnya, tabloid *Motor Plus*.

c) . Penulisan kata

Membicarakan bidang morfologi dengan segala bentuk dan jenisnya berupa kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata sandang, partikel, singkatan akronim, angka dan lambang bilangan.

- Kata dasar yang berupa kata dasar dan ditulis sebagai kesatuan. Misalnya : Kantor pos sangat ramai. Buku itu sudah saya baca. Adik naik sepeda baru. (ketiga kalimat tersebut di bangun dengan kata dasar)

- Kata turunan yaitu imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) di tulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya : *bergerigi, gemetar, sentuhan, mepertanyakan*.
- Bentuk ulang, di tulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung. Misalnya: anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, hati-hati.
- Gabungan kata, Gabungan kata lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya di tulis terpisah. Misalnya: duta besar, alat pandang-dengar, acapkali, beasiswa.
- Kata Ganti *ku, kau, mu, dan nya*. Kata ganti ini sebagai bentuk singkat kata aku dan engkau, ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Misalnya: Bolehkah aku ambil jeruk ini satu? akan tetapi Bolehkah kuambil jeruk ini satu?
- Kata Depan *di, ke, dan dari* kata depan ini di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah dianggap satu kata seperti *kepada dan daripada*
- Kata sandang *si* dan *sang* kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. contoh : *sikecil, sang diktator, sang koruptor*
- Partikel seperti partikel *-lah* dan *-kah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dan perlu diingat kelompok yang dianggap padu ditulis serangkai. Misalnya: *adapun* sebab-musababnya sampai sekarang belum diketahui.
- Singkatan dan Akronim . Singkatan adalah bentuk yang di pendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Adapaun penulisannya adalah, sebagai berikut: Perseroan Terbatas disingkat PT.
- Angka dan Lambang Bilangan. Angka di pakai untuk menyatakan lambang bilangan nomor. Dalam tulisan lazim digunakan angka arab atau angka Romawai. Misalnya: angka romawi: I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII,IX,X

d) . Penulisan unsur serapan

Dalam perkembangannya, bahasa indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti sansekerta, arab, poertugis, belanda, atau inggris.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa indonesia dapat di bagi atas dua golongan besar:

- Unsur yang sepenuhnya belum terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti *reshuffle, shuttle cock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa indonesia, tetapi bacaanya mengikuti cara asing
- Unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya di sesuaikan dengan kaidah bahasa indoneisa. dalam hal ini di usahakan agar ejaannya hanya di ubah seperlunya sehingga bentuk indonesianya masih bisa dipisahkan dari bentuk asalnya.

e) . Pemakaian tanda baca (pungtuasi)

Berikut rincian dan makna dari tanda baca :

- tanda titik (.) memiliki fungsi untuk menyatakan akhir dari sebuah kalimat, bisa juga digunakan untuk singkatan dan angka-angka.
- tanda koma (,) memiliki fungsi memisahkan anak kalimat dan juga keperluan singkatan dan angka-angka.

- tanda titik koma (;) berfungsi memisahkan bagian-bagian sejenis atau setara dan juga sebagai kata hubung untuk memisahkan klausa dan kalimat majemuk setara. Bulan makin terang; si Lukman belum juga pulang ke rumah.
- tanda titik dua (:) untuk pemerian atau uraian yang baku hal ini sama di seluruh dunia, perlu untuk diingat jangan samakan arti dari tanda titik koma dan titik dua.
- tanda hubung (-) biasanya di gunakan untuk penghubung, jarak, dan rentang suatu nilai.
- tanda-tanda baca yang lain. Tanda–tanda baca yang lain ialah tanda pisah (-), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (), tanda kurung siku ([]), tanda garis miring (/) dan tanda penyingkat/apostrof (‘)